

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produksi pertanian diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia (Isbah & Yani, 2016: 1).

Subsektor tanaman pangan berkontribusi terbesar dalam sektor pertanian terhadap pembentukan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat. Kontribusi subsector tanaman pangan sebesar 35,94 %, diikuti oleh tanaman perkebunan sebesar 35,52% dan tanaman hortikultura sebesar 20, 25% (Badan Pusat Statistik tahun 2017).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan kebutuhan pangan nasional meningkat sehingga pertanian menjadi sektor yang penting untuk dikembangkan. Sementara peningkatan jumlah penduduk ini berbanding terbalik dengan lahan pertanian yang semakin menipis. Disamping itu keberadaan organisme pengganggu tanaman juga menjadi ancaman terhadap produksi pertanian. Untuk menyaingi hal ini pemerintah melakukan kebijakan intensifikasi pertanian. Salah satu kegiatan dalam intensifikasi pertanian adalah pemberantasan hama dan penyakit tanaman dengan menggunakan pestisida (Fisia, dkk., 2013: 1).

Pestisida sudah merupakan bagian dari sistem usahatani dan mentalitas sebagian petani di Indonesia. Menurut Food Agriculture Organization (2018) Penggunaan pestisida didunia terus mengalami peningkatan dari 2,3 juta ton bahan aktif pada tahun 1990 menjadi 4,1 juta ton pada tahun 2018. Adapun persentase penggunaan pestisida pada tahun 2018 berdasarkan lima benua, yaitu Eropa sebesar 11,6%, Osenia 1,7%, Afrika 2%, Amerika 32,3% dan Asia 52,4% (FAO, 2018 dalam Madao 2021: 1).

Seperti di Kelompok tani Subur, penggunaan pestisida pada kegiatan pertanian sudah memasyarakat, bahkan dapat dikatakan bahwa petani di kelompok tani Subur sangat tergantung pada penggunaan pestisida pada kegiatan pertanian. Selain memiliki banyak manfaat bagi sektor pertanian, aplikasi pestisida memiliki potensi bahaya yang besar baik terhadap manusia, hewan, maupun lingkungan. Adapun segi bahaya dari pestisida adalah gangguan kesehatan pekerja, keracunan, kebakaran dan pencemaran lingkungan hidup (Hasanuddin, 2021: 10).

Penggunaan pestisida dengan cara yang tepat dan aman adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena pestisida termasuk salah satu bahan beracun. Kegiatan penyemprotan pestisida yang tidak sesuai aturan dapat memicu munculnya berbagai dampak untuk tanaman juga kesehatan petani tersebut.

Pekerja dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung akan mengabaikan bahaya disekitarnya dan tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur karena ketidaktahuan risiko dalam bekerja. Sedangkan pekerja dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya serta dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada. Penyebab dari pengetahuan yang kurang yaitu pendidikan yang rendah dan pelatihan penggunaan pestisida yang kurang (Ema, 2020: 421).

Pengetahuan yang masih rendah di tingkat petani, berakibat pada rendahnya produktivitas dan pendapatan petani. Perbaikan teknologi dan sistem budidaya padi melalui peningkatan pengetahuan petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan perilaku petani melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan-keterampilan merupakan salah satu strategi untuk mempercepat transfer teknologi pertanian kepada pengguna (Tarma, 2022:4).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Petani tentang Penggunaan Pestisida pada Tanaman Padi di Kelompok Tani Subur Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan kecamatan terluas keempat di Kota Padang dengan luas lahan sawah 431,24 ha (Badan Pusat Statistik 2021). Secara administrasi Kecamatan Lubuk Kilangan terbagi atas 7 Kelurahan, salah satunya yaitu Kelurahan Koto Lalang dengan jumlah kelompok tani sebanyak 5 kelompok. Jumlah anggota kelompok tani di masing-masing kelompok sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah anggota kelompok tani di Kelurahan Koto Lalang

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	Saiyo	71
2.	Subur	71
3.	Koto Duku	54
4.	Gurun Kudu	76
5.	Harapan Jaya	52
Jumlah		324

Sumber: Program BPP Marapalam 2022

Berdasarkan hasil survei pendahuluan melalui pengamatan langsung pada petani di Kelompok Tani Subur, didapatkan bahwa tanaman padi di kelompok ini mengalami serangan hama wereng dikarenakan petani masih menggunakan varietas padi yang rentan terserang hama wereng seperti menggunakan padi varietas IR 42. Akibat dari serangan hama tersebut petani menggunakan pestisida kimia untuk memberantasnya. Namun, beberapa perilaku petani terhadap penggunaan pestisida masih kurang tepat. Sebagian besar petani di Kelompok tani Subur tidak memperhatikan dosis dan takaran yang dianjurkan dari pestisida yang digunakan. Petani mencampur pestisida sesuai dengan takaran mereka sendiri. Selain itu, petani juga sering mencampur beberapa jenis pestisida yang berbeda.

Beberapa petani mengaku sengaja melebihi takaran pestisida yang digunakan agar lebih efektif membunuh hama tanaman. Ketika melakukan penyemprotan petani tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap. Petani hanya menggunakan pakaian lengan panjang, dan tidak menggunakan masker, topi

dan sepatu. Petani seringkali tidak langsung mandi selesai penyemprotan dikarenakan setelah menyemprot mereka masih harus melakukan aktivitas lain seperti menyiangi tanaman. Kebanyakan petani sebelum melanjutkan pekerjaan, petani biasanya hanya mencuci tangan dan kemudian beristirahat sebentar sambil merokok disekitar lahan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pestisida pada tanaman padi di Kelompok Tani Subur Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk “Mengetahui Tingkat Pengetahuan Petani tentang Penggunaan Pestisida di Kelompok Tani Subur Kelurahan Koto Lalang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pengetahuan dalam penggunaan pestisida pada tanaman padi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Petani, sebagai bahan informasi serta masukan untuk petani mengenai pentingnya pengetahuan untuk mengetahui cara penggunaan pestisida pada tanaman padi.
- b. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat memperbanyak dan meningkatkan pengetahuan dan ilmu terkait pengetahuan dalam penggunaan pestisida pada tanaman padi.

- c. Bagi Institusi, hasil penelitian ini menambah serta menjadi bahan bacaan dan sebagai referensi bagi mahasiswa /mahasiswi Faperta Unand untuk penelitian sejenisnya.
- d. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan pentingnya mengetahui penggunaan pestisida bagi petani.

